

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa...” Ketika kita berbicara masalah mencerdaskan kehidupan bangsa maka tidak jarang masalah pendidikan terutama yang menyangkut kualitas pendidikan nasional ikut terkupas juga. Hal ini dapat dimaklumi sebab salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional harus memperhatikan berbagai faktor karena menurut Lestari (2008: 1), “kualitas pendidikan tidak berdiri sendiri tetapi terkait dalam satu sistem yang saling berpengaruh. Mutu keluaran dipengaruhi oleh mutu masukan dan mutu proses”. Berkaitan dengan mutu masukan, Lestari menambahkan bahwa salah satu komponen masukan pendidikan yang secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan adalah proses pembelajaran yang belum efisien dan efektif.

Proses pembelajaran yang belum efisien dan efektif telah menjadi salah satu penyebab masih dianggap kurang berhasilnya proses pembelajaran di sekolah, termasuk salah satunya dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika memang masih dianggap belum dapat memberikan hasil yang memuaskan, terutama jika ditinjau dari prestasi belajar siswa yang diukur melalui Ujian Nasional (UN). Hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa rata-rata nilai UN SMP untuk mata pelajaran matematika selalu di bawah mata pelajaran yang lain. Berdasarkan data yang diperoleh dari PUSPENDIK Balitbang Diknas 2007, diketahui bahwa dari seluruh siswa SMP yang mengikuti UN tahun 2007 kemarin 6,36% siswa tidak lulus dalam ujian tersebut dan sebagian besar dari jumlah itu tidak lulus dalam mata pelajaran matematika.

Rendahnya prestasi belajar siswa dalam matematika memang bukan masalah baru. Pada tahun 2003, Asmin dalam salah satu jurnalnya mengungkapkan bahwa masalah klasik dalam pendidikan matematika di Indonesia adalah “rendahnya prestasi murid serta kurangnya motivasi dan keinginan terhadap pembelajaran matematika di sekolah.” Padahal, tidak dapat kita pungkiri bahwa prestasi belajar siswa memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan matematika. Berkaitan dengan pentingnya peningkatan prestasi belajar siswa, Warimun (1997: 3-4) mengungkapkan bahwa:

Menurut para ahli pendidikan, prestasi belajar dapat dipandang sebagai indikator kualitas pengetahuan yang telah diakui siswa (1); sebagai lambang pemenuhan keingintahuan (yang oleh ahli psikologi disebut sebagai salah satu kebutuhan manusia, termasuk kebutuhan anak usia sekolah) (2); sebagai tinggi rendahnya produktivitas sekolah (3); sebagai tinggi rendahnya kemungkinan suksesnya anak dalam masyarakat (4); sebagai indikator terhadap daya serap dan intelektual (5); selain itu informasi prestasi belajar dapat menjadi umpan balik dalam peningkatan Iptek (6).

Dari uraian tersebut dapat kita pahami bahwa prestasi belajar memang memiliki peran yang sangat penting dan oleh karenanya harus selalu ditingkatkan. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar kita harus memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkannya masih tetap rendah. Menurut Djajuli (dalam Rustini, 2005: 3) ada dua faktor yang menyebabkan ini terjadi, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan anak, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, dan minat. Sedangkan faktor eksternal meliputi model penyajian materi, sikap guru, suasana belajar, dan kondisi luar.

Menyadari betapa pentingnya model penyajian materi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, maka penulis tertarik untuk membuktikan langsung keefektifan sebuah model pembelajaran dalam meningkatkan hal tersebut. Model pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah model – atau bisa disebut multimodel – pembelajaran matematika berbasis *Multiple Intelligences*.

Pembelajaran matematika berbasis *Multiple Intelligences* adalah suatu kegiatan pembelajaran matematika yang dirancang berdasarkan pada teori *Multiple Intelligences* yang dikemukakan oleh Gardner. Howard Gardner seorang professor bidang pendidikan di *Harvard Graduate School of Education* pada tahun 1983 dalam bukunya *Frames of Mind* (Rose & M. J. Nicholl, 2002:59) mengemukakan secara garis besar tujuh jenis kecerdasan yang dimiliki oleh setiap orang (siswa), diantaranya kecerdasan Linguistik (bahasa), kecerdasan Logis-Matematis, Kecerdasan Visual-Spasial, kecerdasan Musikal, kecerdasan kinestetik Tubuh, kecerdasan Interpersonal(sosial), dan kecerdasan Intrapersonal. Kemudian

pada tahun 1996, Gardner memutuskan untuk menambahkan satu jenis kecerdasan kedelapan yaitu kecerdasan naturalis.

Pembelajaran matematika berbasis *Multiple Intelligences* merupakan pembelajaran yang dirancang untuk dapat memfasilitasi setiap siswa dengan berbagai kecerdasannya yang beragam sehingga para siswa dapat menyerap materi/bahan ajar dengan berbagai kecerdasan yang sudah dimilikinya. Pembelajaran ini pun menganggap bahwa siswa perlu dibantu dalam proses belajar mengajar dengan metode yang sesuai dengan kecerdasan yang menonjol dalam diri siswa (Prianto, 2007:4). Karena kecerdasan yang dominan pada tiap siswa beragam, maka penggunaan model pembelajaran yang hanya melibatkan satu, dua atau tiga kecerdasan siswa sangat mungkin akan menunjukkan hasil yang tidak lebih baik dari pada mengoptimalkan kecerdasan yang lebih banyak dari pada itu. Lozanov (dalam Syamsudin, 1996) menyatakan bahwa apabila belajar dapat terjadi dalam suasana menyenangkan, dan memungkinkan seluruh indera dan kemampuan lain manusia bekerja secara optimal, proses belajar akan berlangsung cepat.

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana telah diungkapkan dalam latar belakang masalah, perlu dilaksanakan penelitian yang ditujukan untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran matematika berbasis *Multiple Intelligences* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Untuk memperjelas permasalahan dalam penelitian ini, maka perumusan masalah di atas akan dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar matematika siswa yang memperoleh pembelajaran matematika berbasis *Multiple Intelligences*?
2. Bagaimanakah respons siswa terhadap pembelajaran matematika berbasis *Multiple Intelligences*?

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari kekeliruan pemahaman dari tujuan penelitian ini, ruang lingkup permasalahan dibatasi sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah siswa SMP kelas VII semester genap SMP Negeri 15 Bandung, tahun ajaran 2007/2008.
2. Materi yang dijadikan sebagai bahan dalam penelitian ini adalah materi segiempat, subpokok bahasan: Definisi Bangun-bangun Segiempat, Keliling Bangun-bangun Segiempat, dan Luas Daerah Bangun-bangun Segiempat.
3. Variabel terikat yang akan diukur dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa sedangkan variabel bebasnya adalah pembelajaran matematika berbasis *Multiple Intelligences*. Dengan demikian, penelitian ini bukanlah untuk mengukur peningkatan kecerdasan siswa melainkan peningkatan prestasi belajar siswa.

4. Prestasi belajar siswa akan diukur dengan tes prestasi belajar yang didasarkan pada taksonomi Bloom, yakni tes dengan karakteristik soal  $C_1$  (pengetahuan),  $C_2$  (pemahaman) dan  $C_3$  (penerapan).

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran matematika berbasis *Multiple Intelligences* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan prestasi belajar matematika siswa yang memperoleh pembelajaran matematika berbasis *Multiple Intelligences*.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah respons siswa terhadap pembelajaran matematika berbasis *Multiple Intelligences*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti; dengan terujinya efektivitas pembelajaran matematika berbasis *Multiple Intelligences*, keyakinan untuk menerapkan atau tidak menerapkannya dalam pembelajaran sehari-hari semakin bertambah. Dengan kata lain, hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan ide untuk menerapkan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* khususnya dalam pembelajaran matematika.

2. Bagi siswa; pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar dengan gaya belajar masing-masing karena pada dasarnya pembelajaran ini memang dirancang untuk dapat memfasilitasi setiap siswa dengan berbagai kecerdasannya yang beragam dan dominan pada beberapa jenis kecerdasan.
3. Bagi guru matematika; memberikan informasi mengenai pembelajaran matematika yang didasarkan pada teori *Multiple Intelligences* sehingga dapat menjadi alternatif pembelajaran yang positif dalam melaksanakan pembelajaran matematika selanjutnya.
4. Bagi pihak sekolah; menjadi salah satu pertimbangan dalam mengeluarkan kebijakan kepada guru-guru untuk menggunakan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran sehari-hari.
5. Bagi LPTK; sebagai bahan referensi dalam membekali mahasiswa calon guru untuk mampu berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran dengan siswa yang memiliki beragam kecerdasan dan dominan pada beberapa kecerdasan yang berbeda.

#### **F. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar dari penelitian ini adalah :

1. Prestasi belajar siswa dapat diukur.
2. Semua siswa yang menjadi subjek penelitian ini bersikap jujur dan objektif dalam memberikan informasi.

### G. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah “peningkatan prestasi belajar siswa yang memperoleh pembelajaran matematika berbasis *Multiple Intelligences* lebih baik secara signifikan daripada siswa yang tidak menggunakan pembelajaran matematika berbasis *Multiple Intelligences*”.

### H. Definisi Operasional

1. Efektivitas pembelajaran diartikan sebagai suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran. Efektivitas itu sendiri diartikan sebagai suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan baik kuantitas maupun kualitas dari suatu proses tertentu. Arti efektivitas berkaitan dengan keberhasilan dari usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Suatu program kegiatan itu efektif apabila dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (Warimun, 1997: 9). Jadi, pengertian efektivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan tentang efek yang ditimbulkan dari penggunaan pembelajaran matematika berbasis *Multiple Intelligences*.
2. Pembelajaran matematika berbasis *Multiple Intelligences* adalah suatu kegiatan pembelajaran matematika yang dirancang berdasarkan pada teori *Multiple Intelligences* yang dikemukakan oleh Gardner. Pembelajaran ini dirancang untuk dapat memfasilitasi setiap siswa dengan berbagai kecerdasannya yang beragam sehingga para siswa dapat menyerap



informasi/materi yang dipelajari dengan berbagai kecerdasan yang sudah dimilikinya.

3. Pembelajaran matematika yang tidak berbasis *Multiple Intelligences* adalah pembelajaran matematika yang dirancang tidak berdasarkan pada teori *Multiple Intelligences*. Pembelajarannya dirancang sedemikian hingga guru yang mengajar hanya bertumpu pada satu atau dua jenis kecerdasan. Dalam penelitian ini, kelas kontrol akan menggunakan pembelajaran matematika yang tidak berbasis *Multiple Intelligences*, pembelajarannya dominan dilakukan dengan ekspositori yang dikombinasikan dengan pemberian tugas rumah secara lebih intensif.
4. Prestasi belajar matematika adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah belajar matematika. Dalam hal ini, hasil yang dicapai siswa akan dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari tes prestasi belajar.

